EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Desain Sistem Akuntansi Gereja Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di GFPR Rehobot Manado

Jolly Turangan[1], Kiet Tumiwa[2], Novy J. Kasenda[3], Ruhiyat[4], Valentino M. Mundung[5], Sheren Lumempow[6], Angela K. Kalangi[7]
Politeknik Negeri Manado, Indonesia
E-mail: jollyt68@gmail.com[1],kiettumiwa@yahoo.com[2], ,novykasenda09@gmail[3], i.yayat1967com[4],valentinom@gmail.com[5], sherenl@gmail.com[6], angelak@gmai.com[7]

Article History:
Received: 11 Agustus 2026
Revised: 03 Oktober 2026
Accepted: 30 Oktober 2026

Keywords: *Sistem Akuntansi, Gereja, Organisasi Nonlaba, Transparansi, Akuntabilitas*

Abstract: *Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem akuntansi yang diterapkan di GFPR Rehobot Manado, mengidentifikasi kendala dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta merancang desain sistem akuntansi yang sesuai dengan karakteristik organisasi gereja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan masih sederhana dan berorientasi pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi entitas nonlaba. Kendala yang dihadapi meliputi belum adanya standar operasional prosedur, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya pengendalian internal, serta dokumentasi transaksi yang belum tertata secara sistematis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan desain sistem akuntansi yang mencakup prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, dokumentasi transaksi, pencatatan jurnal, buku besar, pengelompokan akun, penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35, serta penerapan pengendalian internal. Diharapkan desain ini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung tata kelola keuangan yang lebih efektif, efisien, dan profesional di GFPR Rehobot Manado*

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas keuangan merupakan aspek sangat penting bagi manajemen organisasi nirlaba, termasuk lembaga keagamaan seperti gereja. Gereja adalah organisasi yang berpusat pada pelayanan umat dan mengelola sumber daya keuangan melalui persembahan jemaat, sumbangan sukarela, bantuan sosial, dan kegiatan pelayanan lainnya. Untuk meningkatkan kepercayaan jemaat, efisiensi pelayanan, dan keberlanjutan program gereja, pengelolaan dana tersebut membutuhkan sistem akuntansi yang kuat. Kepercayaan, atau keyakinan, adalah modal sosial yang sangat penting dalam organisasi keagamaan karena terkait langsung dengan partisipasi jemaat dalam mendukung berbagai kegiatan pelayanan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel bukan hanya merupakan tuntutan administratif, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual pengurus gereja.

Namun, banyak gereja yang tetap menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan manual. Seringkali, transaksi hanya dicatat dalam buku kas umum tanpa pemisahan akun yang jelas, proses verifikasi yang teratur, atau pelaporan keuangan yang terorganisir. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dibandingkan sepanjang waktu. Selain itu, keterbatasan pemahaman pengurus gereja terhadap prinsip-prinsip akuntansi sektor nirlaba juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Akibatnya, proses pengambilan keputusan strategis terkait perencanaan program pelayanan, pengalokasian anggaran, serta evaluasi kinerja keuangan organisasi menjadi kurang optimal.

Bisnis nirlaba mulai menggunakan sistem akuntansi yang lebih sistematis, terorganisir, dan konsisten sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan tuntutan akan kualitas manajemen yang baik. Sistem akuntansi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian internal, alat komunikasi informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, serta sarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya organisasi. Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba bahkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis cloud yang memungkinkan akses data secara real-time dan meningkatkan transparansi pelaporan.

GFPR Rehobot Manado sebagai salah satu gereja yang memiliki aktivitas pelayanan yang cukup dinamis menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Aktivitas pelayanan yang meliputi ibadah rutin, pelayanan sosial, kegiatan pemuda dan sekolah minggu, serta pembangunan sarana prasarana gereja membutuhkan dukungan pengelolaan keuangan yang terencana dan terdokumentasi dengan baik. Namun, sistem pencatatan yang belum terintegrasi, belum adanya standar prosedur operasional yang baku, serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan gereja. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara pengurus dan jemaat serta dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan dana gereja. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sistem pelaporan keuangan pada organisasi keagamaan dapat berdampak pada menurunnya partisipasi donatur dan efektivitas program pelayanan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (a) bagaimana kondisi sistem akuntansi yang saat ini diterapkan di GFPR Rehobot Manado; (b) apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan; (c) bagaimana merancang desain sistem akuntansi gereja yang sesuai dengan

karakteristik organisasi, kebutuhan pengguna, serta prinsip akuntansi entitas nonlaba; dan (d) bagaimana implementasi desain sistem akuntansi tersebut dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola organisasi gereja. Rumusan permasalahan ini menjadi dasar dalam menentukan fokus dan arah penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang nyata dan aplikatif.

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2021), SIA adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna, sekaligus mendukung pengendalian terhadap aset organisasi. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem akuntansi terdiri atas formulir, catatan, prosedur, serta alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

2.3. Sistem Akuntansi Gereja

Sistem akuntansi gereja merupakan seperangkat prosedur yang digunakan untuk mencatat, menggolongkan, mengolah, dan melaporkan seluruh transaksi keuangan gereja. Sistem ini harus mampu mengakomodasi seluruh aktivitas keuangan, mulai dari penerimaan persembahan, perpuluhan, sumbangan, hingga pengeluaran untuk kegiatan pelayanan dan operasional gereja.

Penerapan sistem akuntansi yang baik akan membantu pengurus gereja menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, meningkatkan kepercayaan jemaat, serta mendukung terciptanya tata kelola gereja yang transparan dan akuntabel.

2.4. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip tata kelola yang mengharuskan organisasi memberikan informasi yang jujur, terbuka, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dalam pengelolaan keuangan gereja, transparansi diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada jemaat sehingga penggunaan dana dapat diketahui dan dipahami bersama. Semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi keuangan, semakin besar pula kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan dana gereja.

2.5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pengurus organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan program kepada pihak yang memberikan amanah. Dalam organisasi gereja, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang benar, lengkap, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Laporan keuangan yang disusun secara akuntabel memberikan keyakinan kepada jemaat bahwa dana yang dipercayakan telah digunakan sesuai dengan tujuan pelayanan gereja.

2.6. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, menjamin keandalan laporan keuangan, serta mencegah terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan dana. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013), pengendalian internal terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam organisasi gereja, pengendalian internal dapat diterapkan melalui pemisahan tugas, penggunaan bukti transaksi, otorisasi setiap

pengeluaran, serta pemeriksaan kas secara berkala.

2.7. Desain Sistem Akuntansi

Desain sistem akuntansi merupakan proses merancang prosedur pencatatan, pengolahan data, dokumentasi, dan pelaporan keuangan agar seluruh transaksi dapat dicatat secara efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2016), tujuan utama desain sistem akuntansi adalah menghasilkan informasi yang andal, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, desain sistem akuntansi yang diusulkan mencakup prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas, bagan akun (*chart of accounts*), jurnal, buku besar, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik organisasi gereja dan prinsip akuntansi entitas nonlaba. Dengan adanya desain tersebut diharapkan proses pengelolaan keuangan di GFPR Rehobot Manado menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen keuangan gereja. Data yang diperoleh dianalisis untuk merumuskan spesifikasi sistem, kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengembangan model desain sistem akuntansi dan prototype awal yang divalidasi secara terbatas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. **Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pendeta, bendahara gereja, pengurus gereja, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang sedang berjalan.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen gereja, seperti laporan keuangan, buku kas, bukti transaksi, struktur organisasi, peraturan gereja mengenai pengelolaan keuangan, serta literatur yang berkaitan dengan sistem akuntansi, transparansi, dan akuntabilitas.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta alur pengelolaan keuangan gereja.

b. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pendeta, bendahara, dan pengurus gereja untuk memperoleh informasi mengenai sistem akuntansi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan terhadap sistem yang lebih efektif.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan gereja, seperti laporan keuangan, buku kas, bukti penerimaan dan pengeluaran kas, serta dokumen pendukung lainnya.

d. **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, standar akuntansi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem akuntansi organisasi nirlaba, transparansi, dan

akuntabilitas.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, serta disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan alur (flowchart), dan dokumentasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami kondisi sistem akuntansi yang sedang berjalan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan sistem akuntansi yang ada, kemudian merancang sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan GFPR Rehobot Manado guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Sistem Akuntansi yang Saat Ini Diterapkan di GFPR Rehobot Manado

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan di GFPR Rehobot Manado masih bersifat sederhana dan berorientasi pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas. Seluruh transaksi keuangan gereja, seperti persembahan jemaat, perpuluhan, sumbangan khusus, maupun pengeluaran operasional dicatat menggunakan buku kas atau aplikasi spreadsheet sederhana. Pencatatan dilakukan berdasarkan kronologi transaksi tanpa adanya klasifikasi akun yang baku sebagaimana dalam sistem akuntansi berbasis standar.

Proses pengelolaan keuangan dimulai dari penerimaan dana oleh bendahara gereja yang kemudian dicatat sebagai penerimaan kas. Selanjutnya setiap pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan pelayanan dan operasional gereja dengan persetujuan pimpinan gereja. Walaupun prosedur tersebut telah berjalan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan administrasi sehari-hari, sistem tersebut belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdokumentasi secara formal.

Penyusunan laporan keuangan umumnya masih berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan tersebut disampaikan kepada majelis maupun jemaat secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana gereja. Namun demikian, laporan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan posisi keuangan, aset yang dimiliki gereja, kewajiban, maupun saldo dana sesuai dengan prinsip akuntansi entitas nonlaba.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan masih berorientasi pada administrasi kas dan belum berkembang menjadi suatu sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan informasi keuangan yang lengkap, andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, kebutuhan akan suatu desain sistem akuntansi yang lebih terstruktur menjadi sangat penting untuk mendukung tata kelola organisasi gereja.

4.2 Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi GFPR Rehobot Manado dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pertama, belum adanya sistem akuntansi yang terdokumentasi secara formal menyebabkan setiap

proses pencatatan bergantung pada pengalaman bendahara. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan perlakuan pencatatan ketika terjadi pergantian pengurus.

Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi menyebabkan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Pengurus gereja umumnya berasal dari kalangan pelayan jemaat yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam sehingga pemahaman mengenai standar akuntansi organisasi nonlaba masih terbatas.

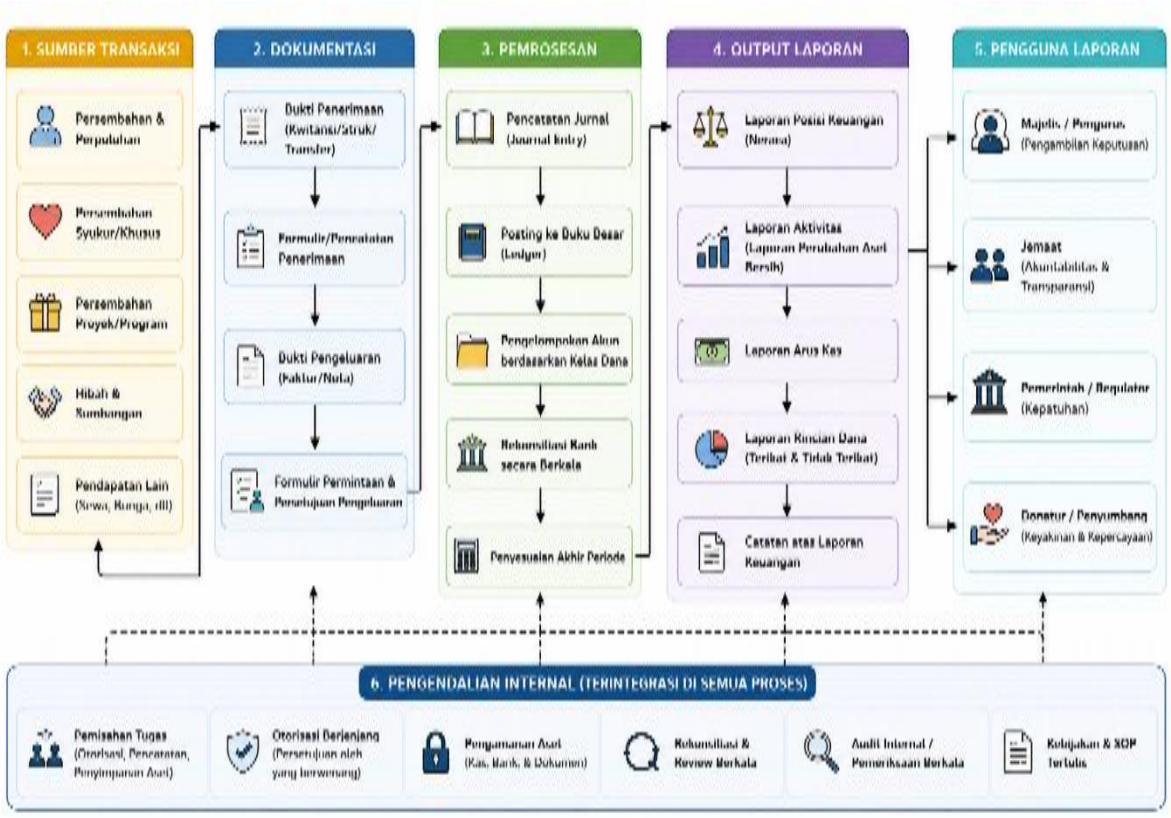
Ketiga, belum adanya pemisahan fungsi yang jelas antara penerimaan kas, pencatatan transaksi, penyimpanan dokumen, dan pelaporan keuangan. Meskipun hubungan antar pengurus didasarkan pada kepercayaan, kondisi tersebut masih memiliki risiko terhadap terjadinya kesalahan pencatatan maupun lemahnya pengendalian internal.

Keempat, dokumentasi bukti transaksi belum dilakukan secara sistematis. Sebagian transaksi telah memiliki bukti pendukung, namun proses pengarsipan masih belum terstruktur sehingga menyulitkan proses penelusuran ketika dilakukan pemeriksaan atau evaluasi.

Kelima, laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada informasi arus kas sehingga belum memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan gereja secara menyeluruh. Akibatnya, informasi yang diterima jemaat belum sepenuhnya memenuhi aspek transparansi sebagaimana prinsip good governance.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya komitmen pengurus, tetapi lebih karena belum tersedianya sistem yang mampu mendukung proses pengelolaan keuangan secara terintegrasi.

4.3 Implementasi Desain Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tata Kelola Gereja



Gambar 1. Flow Chart Desain Sistem Akuntansi Gereja

Penjelasan Flow Chart Desain Sistem Akuntansi Gereja

1. Sumber Transaksi

Tahap pertama adalah semua kegiatan yang menimbulkan penerimaan atau pengeluaran dana gereja. Dana tersebut berasal dari berbagai sumber, antara lain:

- Persembahan dan Perpuluhan → persembahan rutin dari jemaat.
- Persembahan Syukur/Khusus → persembahan untuk ucapan syukur atau ibadah tertentu.
- Persembahan Proyek/Program → dana yang diberikan khusus untuk pembangunan atau kegiatan gereja.
- Hibah dan Sumbangan → bantuan dari individu, lembaga, atau organisasi.
- Pendapatan Lain → misalnya hasil sewa gedung gereja, bunga bank, atau pendapatan lainnya.

Tujuan tahap ini: memastikan semua transaksi yang terjadi dapat diidentifikasi sumber dan tujuan penggunaannya.

2. Dokumentasi

Setiap transaksi harus memiliki bukti yang sah agar dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumen yang digunakan meliputi:

- Bukti penerimaan (kwitansi, transfer bank, atau slip setoran).
- Formulir pencatatan penerimaan.
- Bukti pengeluaran (nota, faktur, kuitansi).
- Formulir permintaan dan persetujuan pengeluaran.

Tujuan tahap ini: memastikan setiap transaksi memiliki dokumen pendukung sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana.

3. Pemrosesan

Data transaksi yang telah didokumentasikan kemudian diproses dalam sistem akuntansi.

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Pencatatan Jurnal, yakni: Semua transaksi dicatat sesuai tanggal dan jenis transaksi.
2. Posting ke Buku Besar, yakni: Data dari jurnal dipindahkan ke masing-masing akun.
3. Pengelompokan Akun Berdasarkan Kelas Dana, yakni: Dana dipisahkan sesuai penggunaannya, misalnya dana operasional dan dana pembangunan.
4. Rekonsiliasi Bank, yakni: Saldo kas menurut pembukuan dibandingkan dengan rekening koran bank.
5. Penyesuaian Akhir Periode, yakni: Dilakukan sebelum penyusunan laporan agar seluruh data sudah benar dan lengkap.

Tujuan tahap ini: menghasilkan data keuangan yang akurat dan sesuai standar akuntansi.

4. Output Laporan

Setelah seluruh transaksi diproses, sistem menghasilkan laporan keuangan gereja.

Laporan yang dihasilkan antara lain:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yakni: Menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan aset bersih gereja.
- Laporan Aktivitas, yakni: Menunjukkan penerimaan, pengeluaran, serta perubahan aset bersih selama satu periode.
- Laporan Arus Kas, yakni: Menjelaskan arus masuk dan arus keluar kas gereja.
- Laporan Rincian Dana, yakni: Menunjukkan penggunaan dana terikat dan tidak terikat.
- Catatan atas Laporan Keuangan, yakni: Memberikan penjelasan tambahan mengenai isi laporan keuangan.

Tujuan tahap ini: memberikan informasi keuangan yang jelas, transparan, dan dapat

dipertanggungjawabkan.

5. Pengguna Laporan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak, yaitu:

- Majelis/Pengurus Gereja
  - Sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Jemaat
  - Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.
- Pemerintah/Regulator
  - Untuk memenuhi ketentuan atau regulasi yang berlaku.
- Donatur/Penyumbang
  - Untuk mengetahui bahwa dana yang diberikan telah digunakan sesuai tujuan.

Tujuan tahap ini: meningkatkan kepercayaan seluruh pihak terhadap pengelolaan keuangan gereja.

6. Pengendalian Internal

Bagian ini berada di bawah seluruh proses karena diterapkan pada setiap tahapan sistem akuntansi.

Pengendalian internal meliputi:

- Pemisahan tugas antar petugas.
- Otorisasi atau persetujuan dari pihak yang berwenang.
- Pengamanan kas, aset, dan dokumen.
- Rekonsiliasi serta pemeriksaan secara berkala.
- Audit internal.
- Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis.

Tujuan pengendalian internal: menjaga keamanan aset gereja, mencegah kesalahan maupun kecurangan, serta memastikan laporan keuangan dapat dipercaya.

Alur Singkat Flow Chart

Sumber Transaksi → Dokumentasi → Pemrosesan Akuntansi → Laporan Keuangan → Digunakan oleh Pengurus, Jemaat, Donatur, dan Pemerintah

Seluruh proses tersebut selalu didukung oleh pengendalian internal sehingga sistem akuntansi gereja menjadi transparan, akuntabel, tertib, dan sesuai dengan prinsip akuntansi entitas nonlaba. Implementasi desain sistem akuntansi memberikan berbagai manfaat terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di GFPR Rehobot Manado. Pertama, proses pencatatan transaksi menjadi lebih sistematis karena seluruh transaksi dicatat berdasarkan prosedur yang sama dan menggunakan kode akun yang telah ditetapkan. Hal ini meningkatkan konsistensi pencatatan serta memudahkan penyusunan laporan keuangan. Kedua, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, informatif, dan mudah dipahami oleh pimpinan gereja maupun jemaat. Informasi mengenai posisi keuangan, penggunaan dana, aset gereja, serta saldo dana dapat diketahui secara lebih jelas sehingga meningkatkan transparansi. Ketiga, penerapan pengendalian internal melalui pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dan dokumentasi bukti transaksi mampu memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan. Setiap penggunaan dana dapat ditelusuri melalui dokumen pendukung sehingga meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja. Keempat, sistem yang dirancang mempermudah proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pimpinan gereja. Informasi keuangan yang lebih akurat memungkinkan penyusunan program pelayanan dan penyusunan anggaran dilakukan secara lebih

efektif. Kelima, implementasi desain sistem mendukung penerapan prinsip-prinsip good governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi gereja.

Secara keseluruhan, implementasi desain sistem akuntansi yang diusulkan diyakini mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus memperkuat tata kelola organisasi GFPR Rehobot Manado. Keberhasilan implementasi tersebut tetap memerlukan komitmen pimpinan gereja, peningkatan kapasitas bendahara melalui pelatihan akuntansi dasar, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sistem agar dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan organisasi.

Keterkaitan dengan Teori

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang terstruktur berperan penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan konsep sistem informasi akuntansi yang menyatakan bahwa sistem yang baik harus mampu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi secara relevan, andal, tepat waktu, dan dapat dipahami oleh para pengguna. Selain itu, desain yang disusun juga mendukung penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola organisasi nonlaba, di mana setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan melalui prosedur, dokumentasi, dan pelaporan yang memadai. Dengan demikian, desain sistem akuntansi yang diusulkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan administratif, tetapi juga menjadi instrumen untuk meningkatkan kepercayaan jemaat serta efektivitas pengelolaan keuangan gereja.

Pembahasan ini dapat disesuaikan lebih lanjut dengan hasil observasi dan wawancara yang Anda peroleh agar benar-benar mencerminkan kondisi faktual di GFPR Rehobot Manado. Misalnya, Anda dapat menambahkan kutipan informan, mengaitkannya dengan literatur yang digunakan, dan menghubungkannya dengan ketentuan pelaporan keuangan entitas nonlaba yang berlaku di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan di GFPR Rehobot Manado masih sederhana dan berfokus pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas sehingga belum sepenuhnya mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kendala yang dihadapi meliputi belum adanya prosedur baku, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya pengendalian internal, serta pelaporan keuangan yang belum mengacu pada standar entitas nonlaba. Desain sistem akuntansi yang diusulkan mencakup prosedur pencatatan, dokumentasi, pengendalian internal, dan penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi organisasi nonlaba. Implementasi desain tersebut diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel, meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, serta memperkuat kepercayaan jemaat terhadap tata kelola keuangan GFPR Rehobot Manado.

DAFTAR REFERENSI

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal Control—Integrated Framework COSO*

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control—Integrated framework*. COSO.

Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.

Hery. (2014). *Akuntansi sektor publik*. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem akuntansi*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.